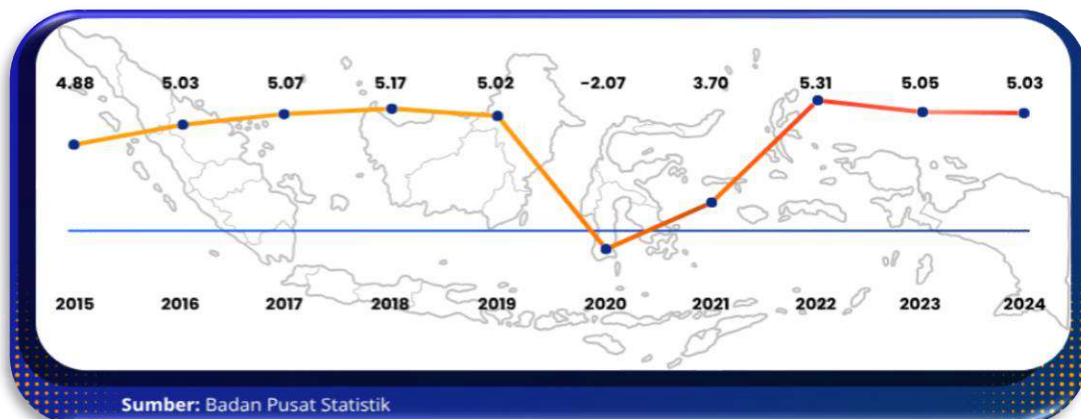


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada tahun 2020, dunia dihadapkan oleh pandemi Covid-19 yang memberikan dampak pada perubahan tatanan kehidupan sosial serta menurunnya kinerja ekonomi di sebagian besar negara, tak terkecuali Indonesia. Pandemi Covid-19 di Indonesia pertama kali diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020. Virus ini sangat cepat menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia, tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat tetapi juga pada kehidupan sosial, pendidikan, dan perekonomian. Adanya himbauan *physical distancing*, bekerja dari rumah, belajar dan beribadah dari rumah, hingga larangan untuk mengadakan kegiatan yang menimbulkan kerumunan tentunya membuat pertumbuhan perekonomian Indonesia menjadi tersendat karena terhambatnya kegiatan operasional perusahaan dan konsumsi masyarakat yang menurun. Indonesia pada saat pandemi covid-19 mengalami resesi, pertumbuhan ekonomi yang sebelumnya pada lima tahun terakhir sebelum pandemi covid-19 dikisaran angka 5%, namun pada saat pandemi covid-19 mengalami penurunan hingga -2,07 % (Putri, 2023)



Grafik 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pandemi covid-19 secara garis besar mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor yang ada di Indonesia. Namun terdapat beberapa sektor yang mengalami peningkatan pendapatan sebagai akibat dari adanya pandemi covid-19. Beberapa sektor tersebut salah satunya adalah pada sektor kesehatan yakni sub sektor peralatan kesehatan, rumah sakit, laboratorium medis, dan farmasi. Adanya pandemi covid-19 memang satu hal positif bagi sektor kesehatan tetapi ini lebih kepada jangka waktu yang terbatas. Beberapa emiten di sektor kesehatan sebenarnya tidak terlalu berdampak signifikan, sehingga yang menjadi prospek jangka panjang keberlangsungan sektor ini adalah lebih kepada kesadaran masyarakat yang semakin meningkat sehingga ini akan memunculkan momentum bagi pemerintah serta pemangku kepentingan untuk semakin meningkatkan kualitas produk dan pelayanan.

Salah satu subsektor kesehatan yang mengalami kenaikan paling signifikan selama masa pandemi Covid-19 adalah sektor industri farmasi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor ini mencatat pertumbuhan sebesar 9,4% pada tahun 2020, kemudian meningkat lebih tinggi lagi menjadi 9,6% pada tahun 2021. Angka ini menunjukkan bahwa permintaan terhadap berbagai produk kesehatan sangat besar selama pandemi, sehingga sektor ini tetap mampu berkembang meskipun kondisi ekonomi nasional sedang tertekan. Pertumbuhan tersebut tidak hanya mencerminkan peningkatan aktivitas produksi, tetapi juga menggambarkan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap produk-produk kesehatan di tengah krisis kesehatan global.

Selama pandemi, masyarakat membutuhkan berbagai jenis produk kesehatan dalam jumlah yang jauh lebih besar dibandingkan kondisi normal. Masyarakat membutuhkan obat-obatan untuk mengatasi gejala Covid-19, suplemen untuk meningkatkan daya tahan tubuh, serta produk tradisional seperti jamu dan madu yang dipercaya dapat membantu menjaga kesehatan. Tidak hanya itu, kebutuhan akan alat-alat kesehatan seperti masker medis, hand sanitizer, vitamin, disinfektan, hingga tabung oksigen meningkat drastis seiring bertambahnya jumlah pasien dan tingginya kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penyakit.

Tingginya permintaan ini mendorong perusahaan-perusahaan di sektor kimia dan farmasi untuk meningkatkan kapasitas produksi. Banyak perusahaan farmasi memperluas lini produksinya, sementara produsen kimia meningkatkan pasokan bahan baku untuk mendukung industri hilir. Hal ini menciptakan efek domino yang positif terhadap rantai pasok sektor kesehatan dan memberikan kontribusi nyata dalam menopang perekonomian nasional, sehingga Indonesia tidak mengalami kontraksi ekonomi yang lebih dalam selama masa pandemi. Sebagai gambaran berikut adalah grafik pertumbuhan sektor industri farmasi sebelum, saat berlangsung dan sesudah pandemi Covid-19 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) :



Grafik 1. 2 Pertumbuhan Sektor Industri Farmasi

Kenaikan pertumbuhan pada sektor industri farmasi selama masa pandemi Covid-19 selaras dengan pergerakan harga saham pada sektor tersebut. Pertumbuhan positif yang dicatatkan sektor industri farmasi menjadi sinyal fundamental yang mendorong peningkatan kepercayaan investor dan membuat sektor ini dipandang memiliki prospek yang menjanjikan. Selain itu, kenaikan harga saham pada sektor industri farmasi juga menunjukkan adanya ekspektasi pasar terhadap kelanjutan pertumbuhan permintaan produk-produk kesehatan, baik selama pandemi maupun dalam periode pemulihan pasca pandemi. Dengan demikian hubungan antara pertumbuhan suatu sektor industri yang dipengaruhi oleh faktor mikro ekonomi dan makro ekonomi dengan pergerakan harga saham bersifat saling mempengaruhi (Sunariyah, 2006) .

Definisi makro ekonomi adalah sebuah ilmu ekonomi yang menangani variabel agregat ekonomi, seperti tingkat dan rata-rata pertumbuhan produksi nasional, angka pengangguran, suku bunga, dan Inflasi (Pyndick & Rubinfeld, 2009). Sedangkan definisi mikro ekonomi adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari tentang variabel-variabel dalam lingkup ekonomi yang lebih kecil, seperti perusahaan, perilaku konsumen, permintaan dan penawaran, produksi, harga dan lainnya. (Pyndick & Rubinfeld, 2009).

Faktor makro ekonomi dalam penelitian ini adalah inflasi dan suku bunga. Sedangkan faktor mikro ekonomi dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan Profitabilitas dengan indikator *Return On Assets* (ROA). Menurut (Tjiptono & Hendy, 2012) *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio keuangan yang banyak digunakan perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan, *Return On Asset* (ROA) dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika ROA tinggi maka perusahaan tersebut dapat dikatakan baik karena mampu menghasilkan laba yang tinggi. Laba yang tinggi akan berdampak pada keinginan investor untuk menanamkan modalnya. Sehingga *Return On Asset* dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.

Secara teori tingkat suku bunga dan harga saham memiliki hubungan yang negatif (Tandelin, 2017). Suku bunga tinggi juga dapat mengakibatkan harga saham turun karena investor akan lebih mempertimbangkan instrument investasi lain. Hal yang sama juga berlaku pada inflasi dimana jika inflasi tinggi maka dapat berdampak negatif pada harga saham karena menurunkan daya beli masyarakat dan berakibat pada profitabilitas perusahaan. Namun, ditemukan dua hasil penelitian

dari beberapa jurnal yang menyatakan bahwa inflasi, suku bunga dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan terdapat juga penelitian yang menemukan bahwa inflasi, suku bunga dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan adanya kompleksitas dan bergantung pada kondisi pasar dan sektor tertentu.

Berikut ini terdapat beberapa penelitian terkait variabel inflasi, suku bunga, profitabilitas dan harga saham yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti penelitian yang dilakukan oleh (Pramudito, 2023) diketahui bahwa inflasi secara langsung mempengaruhi harga saham serta ROA dapat memediasi pengaruh inflasi dan suku bunga BI terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian (Hulu et al., 2023) dimana Suku Bunga dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan untuk menentukan harga saham. Sedangkan pada penelitian (I. Khan, 2018) menunjukkan hasil penelitian bahwa harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh suku bunga. Dalam penelitian (Cakra et al., 2023) menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh terhadap harga saham sedangkan suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Epaphra & Salema, 2018) menunjukkan hasil bahwa suku bunga mempunyai pengaruh terhadap harga saham. (Halim, 2020) melakukan penelitian dan menunjukkan hasil bahwa variabel ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Penelitian (Egbunike & Okerekeoti, 2018) menunjukkan hasil bahwa variabel Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun variabel Inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan fenomena dan teori yang telah dijelaskan serta penelitian terdahulu yang telah dilakukan seharusnya faktor makro ekonomi yaitu Inflasi dan Suku Bunga dengan dimediasi oleh Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham suatu perusahaan. Namun pada kenyataannya pada penelitian terdahulu tidak semua faktor makro ekonomi yaitu Inflasi dan Suku Bunga dengan dimediasi oleh Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

Dari uraian diatas tampak bahwa variabel inflasi, suku bunga, dan profitabilitas menjadi faktor-faktor penentu yang sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi sebuah Negara. Maka perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait pengaruh tinggi rendahnya Harga Saham sebagai referensi dalam melakukan investasi baik pengaruh secara eksternal/makro ekonomi maupun pengaruh internal/mikro ekonomi. Maka dari itu penelitian ini berjudul **Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2024.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat ditentukan rumusan masalah yaitu:

1. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2024?

2. Apakah Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2024?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2024?
4. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2024?
5. Apakah Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2024?
6. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham melalui Profitabilitas pada Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2024 ?
7. Apakah Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham melalui Profitabilitas pada Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2024 ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2024.

2. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2024
3. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2024
4. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2024
5. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2024
6. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham melalui Profitabilitas pada Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2024
7. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham melalui Profitabilitas pada Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2024

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi beberapa pihak , sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat memberikan kontribusi langsung dan referensi penelitian selanjutnya dibidang ekonomi khususnya manajemen keuangan yang berkaitan dengan Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Industri Farmasi di Indonesia

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu membantu para investor dan calon investor dalam suatu pengambilan keputusan investasi disuatu perusahaan yang tidak hanya berfokus pada faktor internal tapi juga faktor eksternal perusahaan seperti kondisi ekonomi dunia.

1.5. Batasan Penelitian

Batasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Inflasi dalam penelitian ini berdasarkan berdasarkan data pada website resmi Bank Indonesia yakni www.bi.go.id periode 2018 – 2024.
2. Data Suku Bunga dalam penelitian ini berdasarkan data pada website resmi Bank Indonesia yakni www.bi.go.id periode 2018 – 2024.
3. Data Harga Saham dalam penelitian ini adalah berdasarkan data laporan keuangan 15 (lima belas) Perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024.

4. Data Profitabilitas yang diukur dengan indikator *Return On Assets* (ROA) dalam penelitian ini adalah berdasarkan data laporan keuangan 15 (lima belas) Perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024.
5. Peneliti tidak melakukan penelitian diluar variabel yang telah disebutkan pada batasan penelitian ini.

